

ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE TERHADAP TATO

TRADISIONAL DESA SIMATALU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi
guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 dalam
Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

DOMINIKUS JANGGUIK

21.M1.0099

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2025

**ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE TERHADAP TATO
TRADISIONAL DESA SIMATALU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi
guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 dalam
Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

DOMINIKUS JANGGUIK

21.M1.0099

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

SEMARANG

2025

ABSTRAK

Modernisasi dan tekanan sosial telah membuat tradisi tato mulai ditinggalkan di banyak wilayah Mentawai. Namun, Desa Simatalu tetap mempertahankan praktik tato tradisional sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna simbolik tato tradisional masyarakat Desa Simatalu, Siberut Barat, Kepulauan Mentawai, menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Tato Mentawai (titi) bukan sekadar hiasan tubuh, melainkan bagian dari sistem kepercayaan *Arat Sabulungan* yang mencerminkan nilai spiritual, identitas budaya, dan relasi harmonis manusia dengan alam dan leluhur. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi visual dari empat narasumber: sipatiti (ahli tato), pemilik tato, tokoh adat, dan masyarakat umum. Hasil penelitian mengungkap motif seperti daun dan kulit langsung yang sarat makna perlindungan, kesuburan, dan keharmonisan hidup. Berdasarkan teori Peirce, tato dianalisis sebagai representamen (wujud visual tato), objek (makna budaya dan spiritual), serta interpretan (penafsiran masyarakat). Tato juga diklasifikasikan sebagai ikon (kemiripan dengan alam), indeks (penanda status dan pengalaman hidup), dan simbol (makna hasil kesepakatan budaya). Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis di Desa Simatalu wilayah yang tetap menjaga tradisi di tengah modernisasi dan kontribusi dalam memperkaya kajian komunikasi simbolik serta mendukung pelestarian budaya Mentawai. Temuan menunjukkan tato dipercaya sebagai identitas abadi yang tetap menyatu hingga kematian agar leluhur dapat mengenali. Penelitian ini diharapkan memberikan perspektif baru tentang makna tato sebagai media pewarisan identitas, spiritualitas, dan nilai budaya lokal Mentawai.

Kata Kunci: Charles Sanders Peirce, Semiotika, Tato Tradisional Mentawai, Simbolisme Budaya, Desa Simatalu

ABSTRACT

Modernization and social pressures have led to the decline of traditional tattoo practices in many parts of Mentawai. However, Simatalu Village has preserved tattooing as an integral part of community life. This study aims to analyze the symbolic meanings of traditional tattoos among the people of Simatalu Village, Siberut Barat, Mentawai Islands, using Charles Sanders Peirce's semiotic theory. Mentawai tattoos (titi) are not merely body art but part of the Arat Sabulungan belief system, reflecting spiritual values, cultural identity, and harmonious relationships between humans, nature, and ancestors. This research employs a descriptive qualitative approach, collecting data through in-depth interviews and visual documentation involving four informants: a sipatiti (tattoo master), tattoo bearers, traditional leaders, and community members. The analysis reveals motifs like leaves and langsar bark, symbolizing protection, fertility, and harmony. Using Peirce's framework, tattoos are analyzed as representamen (visual form), object (cultural and spiritual meaning), and interpretant (community interpretation). Tattoos are also categorized as icons (resemblance to nature), indices (markers of status and life stages), and symbols (meanings agreed by culture). The novelty of this study lies in focusing on Simatalu Village a community that preserves its tattoo tradition amid modernization and contributes to enriching symbolic communication studies and supporting cultural preservation. The findings show tattoos are viewed as eternal identities that accompany individuals into the afterlife, enabling recognition by ancestors. This research is expected to offer a new perspective on tattoos as a medium for transmitting identity, spirituality, and local cultural values across generations.

Keywords: Charles Sanders Peirce, Semiotics, Traditional Mentawai Tattoos, Cultural Symbolism, Simatalu Village